

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono

1889 – 1900

---

## The Effect of Team Games Tournament Learning Model on Students Critical Thinking Skills Class IV SDN Kebonagung 1 Sukodono

---

**Article Submitted :**


2025-06-19

**Article Received :**

2025-07-01

**Article Published :**

2025-07-18

 Zahrotul Wardah<sup>1\*</sup>, Novaria Lailatul Jannah<sup>2</sup>

 <sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

 Email Korespondensi: [wardahzahrotul008@gmail.com](mailto:wardahzahrotul008@gmail.com)

---


**Kata Kunci:**


Model Pembelajaran, *Team Games Tournament*, Kemampuan Berpikir Kritis


**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Konteks permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik akibat model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis *True Experimental* dengan bentuk *Post-Test Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah total 54 peserta didik menggunakan teknik *sampling total*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menggunakan soal uraian sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial berupa uji-T.

---

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 80,07 sedangkan kelompok kontrol 64,15. Implikasi dari penelitian ini memberikan pengalaman berbeda bagi peserta didik serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.

**Keywords:**

Learning Model, Team Games Tournament, Critical Thinking Skills

**Abstrak:** This study aims to describe the effect of TGT learning model on students' critical thinking skills in Pancasila Education class IV at SDN Kebonagung 1 Sukodono. The context of problem in this study is based on low critical thinking skills students due to learning model which still centered teacher and conventional. The method used is a quantitative research type of True Experimental with Post-Test Only Control Group Design. The sample in this study was Class IV-A as experimental group and class IV-B as control group with a total of 54 students using a total sampling technique. The data collection technique used in this study was a test using descriptive questions as an instrument to measure critical thinking skills. The data analysis technique used inferential statistics in the form of a T-test. The results of hypothesis test showed that TGT learning model effect students' critical thinking skills in Pancasila Education class IV at SDN Kebonagung 1 Sukodono. The average post-test score of the experimental group was 80.07 while the control group was 64.15. The implications of this study provide different experiences for students and broaden teachers' insights and knowledge in implementing right learning model.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan sebuah rancangan dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam menentukan model pembelajaran yang paling relevan dengan kebutuhan serta minat masing-masing individu (Hanipah, 2023). Pemerintah merancang kurikulum merdeka sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran era abad 21, di mana peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar dan dibekali dengan kemampuan abad 21 yang dikenal dengan konsep 6C, salah satunya merupakan kemampuan berpikir kritis (Putri, dkk., 2023). Pada konteks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi aspek esensial karena mendukung peserta didik dalam merumuskan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Elwijayanti & Listyaningsih, 2024). Secara umum, berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses berpikir yang melibatkan identifikasi masalah, analisis, pemecahan masalah, evaluasi, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan berdasarkan pada penelaahan terhadap permasalahan tertentu (Juliyantika & Batubara, 2022). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu diukur dengan sejumlah aspek, salah satunya berdasarkan penjelasan teori Laura Greenstein yang meliputi “*Apply* (Penerapan), *Evaluate* (Evaluasi), *Use Data to Develop Critical Insight* (Penggunaan Data untuk Mengembangkan Wawasan Kritis), *Analyze* (Analisa), serta *Synthesize* (Sintesa)” (Greenstein, 2012).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2024, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terfokus pada *teacher centered* yang dimana guru menjadi tokoh utama. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang berfokus pada peserta didik, sehingga menimbulkan kebosanan selama proses pembelajaran, terutama soal yang berbasis cerita yang membutuhkan penalaran lebih dalam untuk membangun pengetahuannya sendiri. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi penyebab utama, karena mereka cenderung hanya mendengarkan tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Saat guru menunjukkan contoh permasalahan kehidupan sehari-hari, respon dari peserta didik terlihat kurang, dan hanya sebagian kecil yang berani menyampaikan pendapatnya. Sementara peserta didik lainnya, hanya diam sambil mendengarkan temannya berbicara, bahkan ada yang asyik bercanda dan bermain sendiri.

Tidak hanya itu, model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang efektif serta cenderung monoton, dikarenakan didominasi metode ceramah juga tanya jawab dengan bersifat konvensional serta berpusat pada penggunaan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga kurang bermakna dan tidak mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil ini diperkuat melalui wawancara bersama guru kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono, yang juga mengatakan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Dari gambaran tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran bersifat satu arah, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang, keaktifan dalam kegiatan belajar masih rendah, interaksi antar peserta didik belum terjalin secara maksimal dengan dukungan tata letak tempat duduk tidak dilakukan secara berkelompok, dan kurangnya antusias saat mengikuti pembelajaran.

Oleh sebab itu, mengacu pada permasalahan yang ada, guru perlu membudayakan kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran melalui perancangan model yang mampu mendorong pengembangan kemampuan tersebut (Rahmawati & Wardani, 2023). Salah satu model pembelajaran dengan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, utamanya dalam pembelajaran abad ke-21 yakni model pembelajaran TGT. Model ini menitikberatkan terhadap keterlibatan aktif peserta didik, di mana setiap individu diberi ruang untuk berperan pada kegiatan pembelajaran sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar pada kelompok serta permainan turnamen (*games tournament*) dengan memecahkan persoalan pada soal-soal sesuai indikator berpikir kritis seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi secara sistematis, serta menarik kesimpulan dari suatu permasalahan (Aryani & Asror, 2024). Adapun sintaks maupun beberapa tahapan untuk mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Fadly diantaranya, “1) Persiapan Pembelajaran, 2) Penyajian Kelas (*Class Presentation*), 3) Belajar Dalam Kelompok (*Team*), 4) Pertandingan (*Games Tournament*), dan 5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)” (Fadly, 2022).

Penelitian sebelumnya secara relevan dilakukan oleh Nisa., dkk., dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri” memberikan hasil bahwa rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS sebelum diterapkannya model TGT sebesar 82,30 sedangkan setelah menggunakan model TGT meningkat menjadi 90,77 (Nisa, dkk., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDS Cendana Duri dalam pembelajaran IPAS. Pembaruan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada desain penelitian menggunakan *post-test only control group* memakai 2 kelas terkhusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila, di mana masih belum ada yang melakukan penelitian dengan desain dan mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Alasan yang mendukung peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah dikarenakan model tersebut belum pernah digunakan sebelumnya pada proses pembelajaran kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono dan diperkuat bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berbasis *tournament* (pertandingan). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono”.

**METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui memanfaatkan data bentuk angka atau statistik untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian kuantitatif yang diterapkan adalah *true-eksperimental* berupa *post-test only control group* design. Hal ini dipilih peneliti karena terdapat 2 kelompok, diantaranya kelompok eksperimen diberikan perlakuan serta kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan sebagaimana digambarkan berikut.

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol		O <sub>2</sub>

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Keterangan:

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT.

O<sub>1</sub> : *Post-test* kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebonagung 1 Sukodono yang berlokasi di Jalan Raya Kebonagung, Dusun Bogem, Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61258. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Sampel merupakan sebagian individu yang mewakili jumlah dari populasi (Soesana, dkk., 2023). Teknik penarikan sampel yang diterapkan yakni *sampling total*, di mana seluruh anggota populasi dimanfaatkan sebagai sampel oleh peneliti berjumlah 54 peserta didik (Abubakar, 2021). Sampel penelitian ditunjukkan berupa tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Kelompok
Kelas IV-A	27	Eksperimen
Kelas IV-B	27	Kontrol
<b>Total</b>	<b>54 Peserta Didik</b>	

Sumber: Data SDN Kebonagung 1 Sukodono

Teknik pengumpulan data berupa tes. Tes ini dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik. Instrumen yang dimanfaatkan berbentuk lembar tes tertulis terdiri dari 10 soal uraian yang mengacu indikator kemampuan berpikir kritis menurut Laura Greenstein. Data dikumpulkan melalui *post-test* di kelas IV-A serta kelas IV-B yang nanti hasilnya dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan statistik inferensial berupa uji-T.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil****1. Uji Validasi Ahli**

Dalam penelitian ini uji validasi ahli dilaksanakan untuk mengevaluasi kelayakan perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian. Validasi ahli dilakukan oleh seorang pakar atau ahli. Peneliti memvalidasi kepada ahli yaitu Ibu Mei Ernawati, S.Pd., M.Pd., sebagai validator perangkat pembelajaran. Berdasarkan persentase dari validasi ahli menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Validasi Ahli**

<b>Instrumen</b>	<b>Persentase yang diperoleh</b>	<b>Kriteria</b>
Modul Ajar	88,8%	Sangat Valid
Bahan Ajar	91,1%	Sangat Valid
LKPD	85%	Valid
Tes	92%	Sangat Valid
<b>Rata-Rata</b>	<b>89,2%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Merujuk pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase yang diperoleh modul ajar sebesar 88,8% kriteria sangat valid dengan catatan dari validator bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan A, B, C, D yang memberikan kesimpulan dapat digunakan dengan revisi kecil. Persentase yang diperoleh bahan ajar sebesar 91,1% kriteria sangat valid yang memberikan kesimpulan dapat digunakan tanpa revisi. Persentase yang diperoleh LKPD sebesar 85% kriteria valid dengan catatan dari validator untuk menambahkan petunjuk kegiatan yang memberikan kesimpulan dapat digunakan dengan revisi kecil. Persentase yang diperoleh tes sebesar 92% kriteria sangat valid yang memberikan kesimpulan dapat digunakan tanpa revisi. Dengan demikian, dari data hasil validasi ahli menyatakan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian karena hasil rata-rata persentase didapatkan 89,2% dengan kriteria sangat valid.

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas menjadi langkah selanjutnya sebagai prasyarat dalam penganalisaan data pada instrumen penelitian. Penelitian ini memanfaatkan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria apabila untuk nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila  $< 0,05$  maka tidak normal (Baalwi, 2021). Hasil uji normalitas data *post-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest_Eksperimen</i>	.929	27	.065
<i>Posttest_Kontrol</i>	.943	27	.143

*\*. This is a lower bound of the true significance.*  
*a. Lilliefors Significance Correction*

Sumber: SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji normalitas tersebut membuktikan nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen 0,065 serta kelompok kontrol 0,143 yang keduanya  $> 0,05$ . Dengan demikian, data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Tahap setelah melaksanakan uji normalitas, langkah berikutnya dilaksanakan uji homogenitas untuk mengetahui varians kelompok eksperimen juga kontrol sama. Uji ini memanfaatkan *Homogeneity of variance* dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varians pada dua kelompok sama atau homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh  $< 0,05$  maka varians dua kelompok tidak sama atau tidak homogen (Sundayana, 2018). Menurut nilai *post-test* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol didapatkan hasil uji homogenitas dengan memanfaatkan SPSS yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Homogenitas**

		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	<i>Based on Mean</i>	1.280	1	52	.263
	<i>Based on Median</i>	1.137	1	52	.291
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.137	1	49.360	.291
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.263	1	52	.266

Sumber: SPSS Versi 26 (2025)

Hasil uji homogenitas membuktikan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,263  $> 0,05$ , sehingga data dua kelompok dinyatakan homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Sesudah uji normalitas serta homogenitas terpenuhi, dilanjutkan uji hipotesis dengan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui pengaruh model TGT terhadap kemampuan berpikir kritis melalui perbandingan rata-rata *post-test* kedua kelompok dengan ketentuan jika *sig. 2-tailed* < 0,05 berarti “ada pengaruh” dan sebaliknya apabila > 0,05 berarti “tidak berpengaruh” (Fitri, dkk., 2023). Hasil uji disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji *Independent Samples T-Test***  
***Independent Samples Test***

		<i>t-test for Equality of Means</i>					95% Confidence Interval of the Difference	
		<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai	<i>Equal variances assumed</i>	6.972	52	.000	15.926	2.284	11.342	20.510
	<i>Equal variances not assumed</i>	6.972	49.938	.000	15.926	2.284	11.338	20.514

Sumber: SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan output hasil uji *Independent Samples T-Test* tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *sig. 2-tailed* 0,000 < 0,05 yang artinya “Ada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono”. Di samping itu, terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kedua kelompok dari hasil nilai *post-test* yang ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil *Mean* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
***Group Statistics***

Kelas		<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Nilai	<i>Posttest_Eksperimen</i>	27	80.07	9.207	1.772
	<i>Posttest_Kontrol</i>	27	64.15	7.492	1.442

Sumber: SPSS Versi 26 (2025)

Merujuk pada tabel 6 di atas, rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 80,07 sedangkan kelompok kontrol 64,15. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono.

### Pembahasan

Hasil penelitian dan uji hipotesis membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono dengan nilai *sig. 2-tailed*  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini selaras dengan penelitian Fauziyah & Anugraheni yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 74,12 (Fauziyah & Anugraheni, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Nisa, dkk yang mencatat rata-rata sebesar 84,58 setelah penerapan model TGT (Nakhlah & Rondli, 2024).

Seluruh perangkat pembelajaran divalidasi terlebih dahulu kepada validator yaitu Ibu Mei Ernawati, S.Pd., M.Pd untuk diuji kualitas dan kelayakan yang mendapatkan hasil rata-rata persentase 89,2% dengan kriteria sangat valid yang selanjutnya bisa dilakukan penelitian. Penelitian ini dimulai pada kelompok eksperimen yaitu kelas IV-A yang dilaksanakan sejumlah 2 kali pertemuan dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada pertemuan pertama kelompok eksperimen yaitu kelas IV-A dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 membahas tentang materi pengertian, bentuk, dan penerapan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 membahas tentang materi manfaat, akibat tidak adanya sikap, dan upaya melestarikan gotong royong.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah pada sintaks ke-1 (persiapan pembelajaran) yaitu membuat kontrak belajar, memberikan apersepsi melalui pertanyaan pemantik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada sintaks ke-2 (penyajian kelas atau *class presentation*) peneliti menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari melalui media pembelajaran PPT dan memberikan pertanyaan untuk *feedback* terkait penjelasan yang telah disampaikan. Pada sintaks ke-3 (belajar dalam kelompok atau *team*) peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan kemampuan beragam untuk menyelesaikan LKPD berisi soal-soal sesuai dengan indikator berpikir kritis. Pada sintaks ke-3 dalam proses diskusi tersebut setiap anggota kelompok harus memahami pertanyaan yang ada di LKPD untuk persiapan *games tournament* serta saling menyampaikan pendapat.

Pada sintaks ke-4 (pertandingan atau *games tournament*), peneliti menempelkan media kertas soal turnamen yang berisi pertanyaan sesuai dengan indikator berpikir kritis dimana pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan sebelumnya untuk dijawab secara bergiliran oleh setiap anggota kelompok dan meminta peserta didik agar berbaris sesuai kelompok masing-masing di depan papan tulis untuk melaksanakan turnamen dengan *game* "lompat jejak kaki terarah". Sintaks ke-3 dan

sintaks ke-4 ini relevan dengan teori belajar konstruktivisme yakni peserta didik aktif menggali dan mengolah informasi secara mendalam, membangun pemahaman sendiri melalui kerja kelompok dan permainan turnamen, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Alistiana, dkk., 2020).

Pada sintaks ke-5 (penghargaan kelompok atau *team recognition*), peneliti menghitung total poin tiap kelompok dan memberi penghargaan kepada yang meraih skor tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi dimana adanya persaingan antar kelompok dalam kegiatan *games tournament* untuk memenangkan dan mendapatkan sebuah penghargaan dengan harapan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran meningkat serta mampu mendorong motivasi mereka untuk terus berupaya menjadi yang terbaik (Julianto, dkk., 2011). Hasil pembelajaran pada kelompok eksperimen membuat peserta didik turut terlibat sangat aktif (antusias), mudah menerima materi, tidak membosankan, dapat berkolaborasi dengan teman tanpa melihat perbedaan, lebih bernilai, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pada pembelajaran di kelompok kontrol yaitu kelas IV-B mengikuti pembelajaran sebagaimana yang biasa diterapkan menggunakan model konvensional tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti yang mana hanya menjabarkan materi dengan metode ceramah dan apabila ada peserta didik yang tidak memahami dipersilahkan bertanya. Sesudah penjabaran materi, peserta didik diinstruksikan untuk menyelesaikan latihan soal pada buku LKS. Suasana proses pembelajaran di kelompok kontrol terlihat kurang aktif, monoton, berpusat hanya pada guru, dan tidak melibatkan keaktifan peserta didik. Hal inilah yang mengakibatkan peserta didik cenderung lebih pasif sebab mereka hanya mendengarkan apa yang telah dijabarkan oleh guru, sehingga terkesan kurang tertarik dan cenderung tidak bertanya apabila kurang mengerti. Pembelajaran semacam ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi secara mendalam, pemahaman yang cenderung bersifat sementara, dan kemampuan berpikir kritis belum tertanam secara optimal (Hairunnisa & Noorhapizah, 2023).

Tahap selanjutnya setelah pemberian perlakuan, pada tanggal 13 dan 14 Maret 2025 peneliti memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen juga kelompok kontrol. Hasil pada nilai *post-test* kedua kelompok tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara dihitung serta dianalisis menggunakan SPSS. Tahap analisis pertama adalah uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 3. bahwa *post-test* kelompok eksperimen nilai sig.  $0,065 > 0,05$  serta *post-test* kelompok kontrol nilai sig.  $0,143 > 0,05$  artinya kedua data kelompok berdistribusi normal. Tahap analisis kedua adalah uji homogenitas dalam tabel 4. menghasilkan nilai sig *Based on Mean*  $0,263 > 0,05$  artinya data kedua kelompok bersifat homogen. Sesudah terbukti normal serta homogen, dilakukan uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel 5. membuktikan nilai sig. *2-tailed*  $0,000 < 0,05$  artinya "ada pengaruh". Perbandingan rata-rata hasil nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tabel 6. menunjukkan kelompok eksperimen 80,07 sementara kelompok kontrol 64,15. Hal ini

mengindikasikan kelompok eksperimen memiliki hasil jauh lebih tinggi yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara keduanya.

Temuan di atas mengindikasikan terjadi perbedaan proses pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sehingga berdampak langsung pada hasil yang diperoleh. Implikasi dari penelitian ini memberikan pengalaman berbeda bagi peserta didik serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian mengacu pada hipotesis, diperoleh kesimpulan mengenai model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Independent Samples T-Test* yang membuktikan nilai sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi perlakuan yang hanya berlangsung dua kali pertemuan, sehingga belum dapat mencerminkan dampak jangka panjang secara utuh. Peneliti berharap penelitian mendatang dapat dilakukan dalam rentang waktu lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alistiana, L., Aswirna, P., & Ariani, Y. (2020). Analisis Penggunaan Model Reciprocal Teaching Berbasis HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi IPA Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, *10*(2), 221–235.
- Aryani, N., & Asror, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV SDI Wahid Hasyim. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 2664–2672.
- Baalwi, M. A. (2021). *Diktat Statistika*. FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- Elwijayanti, W., & Listyaningsih. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan QR-Code Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *12*(2), 190–202.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Yola & Gempi (eds.); 1st ed.). Bening Pustaka. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Simanjutak, A. M. D. N., Hutagol,

- K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide To Evaluating Mastery and Authentic Learning* (A. Cook (ed.); 1st ed.). Corwin A Sage Company.
- Hairunnisa, & Noorhapizah. (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 215–232. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2413>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Julianto, Supriyanto, & Supriyono. (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Julianto (ed.); 1st ed.). Unesa University Press.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Nakhlah, R. M., & Rondli, W. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29333–29341. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i1.108>
- Nisa, M., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS di SDS Cendana Duri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 320–327. <https://j-innovative.org/index.php/InnovativePengaruh>
- Putri, T. A. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Peta Pintar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v7i2.2632](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2632)
- Rahmawati, A., & Wardani, K. W. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Berbasis Masalah Berbantu Media Flashcard Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 SD Negeri Secang 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 198–206. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1911>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, Ii., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan* (4th ed.). Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)